

ANALISIS PENGARUH VOLATILITAS ARUS KAS, TINGKAT UTANG, SIKLUS OPERASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA

Tri Pujadi Susilo

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie
Kampus Kuningan Kawasan Rasuna Epicentrum
Jl.H.R. Rasuna Said Kav. C-22

Btari Mutia Anggraeni

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie
Kampus Kuningan Kawasan Rasuna Epicentrum
Jl.H.R. Rasuna Said Kav. C-22

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh volatilitas arus kas, tingkat utang, siklus operasi dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014. Total sampel adalah 10 perusahaan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat utang dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba sedangkan volatilitas arus kas dan siklus operasi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Kata Kunci: volatilitas arus kas, tingkat utang, siklus operasi, ukuran perusahaan, persistensi laba

Abstract

This research is aimed to examine and find out empirical evidence of the influence of cash flow volatility, leverage, operating cycle, and firm size on earnings persistence. Samples used in this research are mining companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during period 2012 – 2014. Total samples are 10 companies. The data are collected using purposive sampling method. The analysis of this research employs multiple regression. Results show that leverage and firm size have positive effect on earnings persistence, but cash flow and operating cycle have negative effect on earnings persistence.

Keywords: cash flow volatility, leverage, operating cycle, firm size, earnings persistence

PENDAHULUAN

Fakta yang terjadi pada perusahaan pertambangan di Indonesia mengalami

penurunan laba semenjak terjadinya penurunan harga komoditas tambang pada tahun 2012. Berdasarkan Laporan

Keuangan Emiten tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), laba emiten tambang secara keseluruhan sepanjang tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga mencapai 30,1% (Melani, 2013). PT Aneka Tambang Tbk membukukan laba turun menjadi Rp 409,94 miliar pada 2013. Angka laba itu turun 86,30% dari pencapaian tahun 2012 sebesar Rp 2,99 triliun (Pasopati, 2014). Penurunan laba turut terjadi pada perusahaan tambang batu bara milik grup Bakrie, PT Bumi Resources Tbk mengalami penurunan laba usaha per September 2014 menjadi US\$ 72,79 juta dari periode yang sama pada tahun 2013 sebesar US\$ 215,78 juta (Rachmat, 2015).

Naik turunnya laba suatu perusahaan dengan tingkat perubahan signifikan bahkan curam menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan, ditambah lagi laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor sehingga laba tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk memengaruhi keputusan investor (Fanani, 2010). Pengertian persistensi laba menurut Penman (2003) merupakan laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earning*) yang

dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*).

Salah satu hal yang dilakukan investor dalam menilai persistensi laba adalah melalui arus kas perusahaan (Sinaga, 2010). Arus kas merupakan pergerakan dana tunai masuk dan keluar dari suatu badan usaha. Arus kas dinilai menggunakan volatilitas arus kas. Volatilitas diartikan sebagai fluktuasi dalam lingkungan operasi yang ditandai dengan turun naiknya jumlah arus kas yang dimiliki perusahaan (Sinaga, 2010). Semakin tinggi volatilitas maka akan semakin berisiko menimbulkan ketidakpastian situasi laba perusahaan di masa yang akan datang.

Salah satu sumber modal perusahaan adalah utang (Suwandika, 2013). Utang adalah salah satu cara untuk mendapat tambahan pendanaan dari pihak eksternal dengan konsekuensi perusahaan akan menjalin ikatan kontrak dengan kreditur. Ikatan kontrak berisi mengenai janji pembayaran utang dengan nominal dan batasan waktu yang ditentukan. Pada satu sisi, utang akan menambah modal dari perusahaan namun di sisi yang lain namun akan menimbulkan konsekuensi perusahaan harus membayar bunga dan

tagihan pokok pada saat jatuh tempo tanpa memperhatikan kondisi keuangan perusahaan (Nuraini, 2014).

Siklus operasi adalah waktu yang dibutuhkan perusahaan mulai dari pembelian persediaan, penjualan persediaan sampai penerimaan pembayaran atas penjualan persediaan (Octavia, 2004). Siklus operasi bersinggungan langsung dengan laba perusahaan, hal ini dikarenakan ada faktor penjualan di dalam siklus operasi (Fanani, 2010).

Seiring dengan semakin berkembangnya kegiatan operasional perusahaan akan turut mempengaruhi ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Sibuea, 2012).

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Nuraini (2014) yang menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba yaitu keandalan akrual, tingkat utang, siklus operasi dan ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen yaitu volatilitas arus kas. Penambahan variabel ini sejalan dengan

hasil penelitian Fanani (2010) yang menyebutkan bahwa volatilitas arus kas merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Pada penelitian ini terdapat satu faktor yang tidak diuji kembali yaitu keandalan akrual dikarenakan tidak terdapatnya *research gap* antara hasil penelitian Nuraini (2014) dengan penelitian-penelitian terdahulu bahwa keandalan akrual berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Wijayanti (2006), Haddiarrohman (2008), Boubakrie (2012) dan Lolinez (2014). Kelompok perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan yang termasuk ke dalam sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tiga periode berturut-turut yaitu 2012, 2013, dan 2014. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini ingin menganalisis apakah volatilitas arus kas berpengaruh negatif, apakah tingkat utang berpengaruh negatif, apakah siklus operasi berpengaruh negatif, dan apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency theory menjelaskan mengenai hubungan antara manajer dan pemegang saham. Adanya kontrak keagenan yang memisahkan manajemen dan kepemilikan menimbulkan situasi kontrol tanpa adanya tanggungan risiko di perusahaan yang besar (Phan & Yoshikawa, 2000). Pada dasarnya *agency theory* merupakan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan (*conflict*) antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Scott (2000) dalam Andrianto (2009) menjelaskan terjadinya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik modal menimbulkan adanya informasi yang asimetris antara manajer dan pemegang saham hingga dapat menimbulkan adanya manajemen laba.

Definisi Konsep dan *Review* Penelitian Sebelumnya

Persistensi Laba

Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. Artinya, laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*). Laba yang semakin persisten menunjukkan laba

semakin informatif, sebaliknya jika laba kurang persisten, maka laba menjadi kurang informatif (Tucker & Zarowin, 2006). Pengertian persistensi laba menurut Penman (2003) merupakan laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earning*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). Menurut Schipper (2004), pandangan ini berkaitan erat dengan kinerja perusahaan yang diwujudkan dalam laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan. Fanani (2010) menyatakan laba yang persisten tinggi terefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan untuk suatu periode yang lama. Hal ini dikarenakan laba yang tidak terlalu fluktuatif merupakan ciri-ciri laba yang persisten dan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan adalah baik (Suwandika, 2013).

Volatilitas Arus Kas

Dalam mengukur persistensi laba dibutuhkan informasi arus kas yang stabil, yaitu yang memiliki volatilitas yang kecil (Fanani, 2010). Volatilitas merupakan ukuran arus kas yang dapat naik atau turun dengan cepat (Purwanti, 2010). Volatilitas dapat didefinisikan sebagai fluktuasi dari *return-return* sekuritas atau portofolio

dalam suatu periode tertentu (Tumirin, 2003). Menurut Firmansyah (2006) volatilitas sering disamakan dengan risiko. Semakin tinggi volatilitas maka akan semakin berisiko menimbulkan ketidakpastian situasi laba perusahaan di masa yang akan datang. Volatilitas aliran kas mengindikasikan adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka persistensi laba akan semakin rendah (Dechow & Dichev, 2002).

Tingkat Utang

Utang yang meningkat secara tidak langsung akan meningkatkan skala bisnis perusahaan karena perusahaan mendapatkan tambahan modal, baik untuk kegiatan operasional ataupun perluasan usaha. Namun, manajemen juga mempunyai kewajiban untuk terus menjaga kemampuannya dalam memenuhi utang yang telah jatuh tempo. Oleh karena itu besarnya tingkat utang perusahaan akan mendorong perusahaan mempertahankan kinerjanya agar dipandang baik oleh kreditor dan auditor, sehingga kreditor tetap mudah memberikan dana dan kelonggaran proses pembayaran (Fanani, 2010). Pendanaan utang meningkatkan

tekanan pada manajer untuk berkinerja lebih baik karena akan mengurangi “*free cash flow*” yang dapat dipakai manajer dengan ancaman kebangkrutan jika tidak dibayar (Jensen, 1996). Namun utang yang semakin tinggi berarti semakin tinggi juga perbedaan keinginan antara pemegang saham dan pemberi utang yang akan menyebabkan utang berhubungan negatif dengan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba (Myers 1977).

Siklus Operasi

Siklus operasi bersinggungan langsung dengan laba perusahaan, hal ini dikarenakan ada faktor penjualan siklus. Laba ini nantinya akan digunakan untuk memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang. Maka dari itu, laba yang digunakan untuk memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang, harus benar-benar laba yang berkualitas. Dimana laba yang berkualitas sendiri tergantung pada siklus operasi perusahaan itu sendiri (Fanani, 2010).

Ukuran Perusahaan

Menurut Taures (2011) dalam Nuraini (2014) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Samisi dan Ardiana (2013) mengemukakan bahwa ukuran

perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut mendapatkan dana baik dari internal ataupun eksternal perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih banyak dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut lebih kecil, sehingga mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Hipotesis

Pengaruh Volatilitas Kas Terhadap Persistensi Laba

Fanani (2009) mengemukakan bahwa volatilitas arus kas yang tinggi akan menyebabkan persistensi laba yang rendah, karena informasi arus kas saat ini sulit untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. Selain itu, volatilitas arus kas mengindikasikan suatu ukuran lain dari volatilitas lingkungan operasi dan penyimpangan penggunaan yang lebih besar aproksimasi dan estimasi dengan berkorespondensi dengan kesalahan estimasi yang lebih besar dengan persistensi laba yang rendah (Dechow & Dichev, 2002). Penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2006) dan Purwanti (2010) menyatakan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh

positif terhadap persistensi laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba

Tingkat utang yang tinggi dapat memberi insentif lebih kuat bagi manajer untuk mengelola laba pada prosedur yang bisa diterima. Besarnya tingkat utang perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata investor dan auditor. Dengan kinerja yang baik tersebut maka diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, tetap mudah mengucurkan dana, dan perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran (Fanani, 2010). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Tingkat utang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Pengaruh Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba

Fanani (2010) menyatakan siklus operasi yang lebih lama tidak menyebabkan ketidakpastian yang lebih

besar, tidak membuat akrual lebih *noise* dan kurang membantu dalam memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang. Selain itu, lama tidaknya siklus operasi tidak mempengaruhi modal kerja perusahaan dan realisasi kas yang lebih lama sehingga kinerja perusahaan juga tidak terpengaruh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin lama siklus operasi perusahaan dalam satu tahun kegiatan tidak dapat menimbulkan persistensi laba yang lebih rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3: Siklus operasi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Besarnya total aset mencerminkan besarnya sumber daya yang dimiliki suatu Perusahaan dalam kegiatan utama perusahaan, dimana kegiatan tersebut cenderung digunakan untuk memperoleh laba (Yustiana, 2011). Perusahaan besar juga akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang tinggi karena perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik. Sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan menjadi kecil (Dechow

&Dichev, 2002). Meskipun demikian, menurut Gu *et al.* (2002) perusahaan yang besar memiliki sensitivitas politik yang tinggi dan menghadapi biaya politik yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Biaya politik diantaranya ialah intervensi pemerintah, pengenaan pajak, dan berbagai macam tuntutan lain. Untuk mengurangi biaya politik, manajer akan cenderung untuk menggunakan pilihan akuntansi yang dapat mengurangi laba (Watts dan Zimmerman, 1986). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di BEI periode 2012-2014. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *judgement sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2012-2014; (2) Menerbitkan

laporan keuangan secara lengkap dengan periode pelaporan tahun yang berakhir pada 31 Desember; (3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2012 sampai 2014 dan komponen laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini telah tersedia; dan (4) Perusahaan pertambangan yang selama tahun 2012-2014 mempunyai nilai laba positif. Hal ini dilakukan karena tiga alasan, yaitu: Dengan memasukkan rugi pada pendapatan sekarang maka perusahaan akan merubah satu seri dari transaksi rugi masa depan menjadi rugi transitory saat ini (Basu, 1997), Rugi juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan akan melikuidasi aset-asetnya (Hayn, 1995), dan Terjadinya rugi dapat dikarenakan dari adanya *negative shock*, seperti pemogokan, bencana alam, dan perubahan teknologi diiringi dengan likuidasi aset atau pengeluaran kas (Sunarto, 2008).

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data laporan keuangan yang telah diolah lebih lanjut (Umar, 2003). Data yang digunakan adalah data sekunder

berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang telah dipublikasikan. Sumber data dari penelitian ini adalah situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan *archival research* atau riset arsip.

Definisi Operasional Variabel

Persistensi Laba

Persistensi laba diukur dengan koefisien regresi laba sekarang terhadap laba mendatang. Hubungan tersebut dapat dilihat dari koefisien slope regresi antara labasekarang dengan laba mendatang. Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur persistensi laba adalah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fanani (2010) yang mengadopsi penelitian Francis, *et al.* (2004) dan Pagalung (2006) sebagai berikut:

$$PL = \frac{Earnings_{jt}}{Saham\ yang\ beredar_{jt}} = \beta_0 + \beta_1 \frac{Earnings_{jt}}{Saham\ yang\ beredar_{jt-1}} + \epsilon_{jt}$$

Dimana:

- PL = Persistensi laba
- Earnings_{jt} = laba sebelum item item luar biasa perusahaan j pada tahun t

Earnings_{jt-1} = laba sebelum item-item luar biasa perusahaan j pada tahun lalu

Saham yang beredar = saham yang beredar perusahaan j tahun t

Saham yang beredar_{jt} = saham yang beredar perusahaan j tahun lalu

β = Slope persistensi laba

e = komponen error

Volatilitas Arus Kas

Volatilitas arus kas diukur menggunakan standar deviasi aliran kas operasi dibagi dengan total aktiva. Data variabel volatilitas arus kas ini merupakan data rata-rata selama tiga tahun. Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur volatilitas arus kas adalah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fanani (2010) yang mengadopsi penelitian Sloan (1996) dan Dechow dan Dichev (2002) yang dinyatakan dalam rumus:

$$VOK = \frac{\sigma(CFO)_t}{Total\ aktiva_{jt}}$$

Dimana:

VOK = volatilitas arus kas

σ = standar deviasi

CFO = aliran kas perusahaan operasi perusahaan j tahun t

Total aktivaj_t = total aktiva perusahaan j tahun t

Tingkat Utang

Data variabel tingkat utang merupakan data rata-rata selama empat tahun. Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur tingkat utang adalah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuraini (2014) yang mengadopsi penelitian dari Boubakri (2012) dan Richardson *et al.* (2005) yang dinyatakan oleh rumus:

$$TU = \frac{Total\ utang_{jt}}{Total\ aktiva_{jt}}$$

Dimana:

TU = Total utang

Total utang_{jt} = Total utang perusahaan perusahaan j tahun t

Total aktivaj_t = Total aktiva perusahaan j tahun t

Siklus Operasi

Data variabel siklus operasi ini merupakan data rata-rata selama empat tahun. Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur siklus operasi adalah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuraini (2014) yang mengadopsi penelitian dari Fanani (2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$SO = \frac{(\text{piutang dagang}_{jt} + \text{piutang dagang}_{jt-1})/2 - (\text{persediaan}_{jt} + \text{persediaan}_{jt-1})/2}{\text{penjualan}_{jt}/360} + \frac{\text{hargapokok}_{jt}}{\text{penjualan}_{jt}/360}$$

Dimana:

SO = Siklus operasi

Piutang dagang_{jt} = piutang dagang perusahaan j tahun t

Piutang dagang_{jt-1} = piutang dagang perusahaan j tahun lalu

Persediaan_{jt} = persediaan perusahaan j tahun t

Harga pokok penjualan = piutang dagang perusahaan j tahun t

Ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Biasanya untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya asset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan dan semakin kecilnya asset perusahaan maka ukuran perusahaan tersebut kecil. Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur ukuran perusahaan adalah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuraini (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \text{LogNatural}(\text{Assets})$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis regresi. Analisis regresi linier berganda merupakan sebuah teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen dengan meregresikan lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi, yaitu apakah variabel independen cukup membuktikan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS. Model analisis regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PL_{it} = \alpha + \beta_1 VOK_{it} + \beta_2 TU_{it} + \beta_3 SO_{it} + \beta_4 AGE_{it} + \varepsilon$$

Dimana:

PL = Persistensi laba

α = Nilai intercept

β_1-4 = Koefisien arah regresi

VOK = Volatilitas arus kas

SIZE = Ukuran perusahaan

TU = Tingkat utang

SO = Siklus operasi

ε = Error (variabel lain yang tidak diukur)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel

Objek yang dijadikan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia dari periode 2012 – 2014. Tabel 4.1 berikut adalah rincian dari rekonsiliasi akhir sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Rekonsiliasi Akhir Sampel Penelitian

| Perusahaan Sampel | Jumlah |
|--|---------------|
| Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 | (47) |
| Perusahaan yang data laporan keuangan tidak lengkap pada tahun 2012-2014 | (31) |
| <i>Outlier</i> | (6) |
| Total perusahaan sampel | 10 |
| Data yang dioleh untuk regresi (n x 3 tahun) | 30 |

Sumber: IDX yang telah diolah

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut tabel statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| VOK | 30 | 0.00017 | 0.232 | 0.0943 | 0.0698 |
| TU | 30 | 0.0005 | 0.780 | 0.3092 | 0.224 |
| SO | 30 | 34.24 | 579.41 | 181.70 | 159.75 |
| SIZE | 30 | 26.29 | 32.04 | 29.658 | 1.586 |
| PL | 30 | -2.70 | 2.76 | -0,134 | 1.280 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 30 *firm-years*. Tabel diatas menjelaskan mengenai deskripsi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari seluruh variabel yang diteliti.

Uji Normalitas

Hasil analisis terhadap asumsi normalitas *Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,940. Hal ini menunjukkan bahwa $0,940 > 0,05$, berarti dapat

disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF variabel independen dibawah nilai 10 dan *tolerance value* diatas 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh nilai variabel independen sebesar (Sig.) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya *autokorelasi*, dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* (DW). Dengan nilai DW sebesar 2,448 dimana angka tersebut lebih besar dari (4-du) yakni 2,233 dan kurang dari (4-dl) yakni 2,962. Artinya model yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi namun juga tidak bebas dari *autokorelasi*.

Berdasarkan uji asumsi klasik (*normalitas, autokorelasi, multikolinieritas,*

heteroskedastisitas) diperoleh bahwa dalam model yang digunakan sudah tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik, artinya model regresi pada penelitian dapat digunakan sebagai dasar analisis.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pengujian data, hasil regresi berganda untuk menguji pengaruh dari volatilitas arus kas, tingkat utang, siklus operasi, dan ukuran perusahaan, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel | Koefisien | t hitung | Sign | t tabel | Kesimpulan |
|-----------------------|-----------|----------|-------|---------|------------|
| Konstanta | -3,391 | | | | |
| VOK | -0,938 | -0,252 | 0,803 | 1,708 | Ho ditolak |
| TU | 0,875 | 0,768 | 0,450 | 1,708 | Ho ditolak |
| SO | -0,002 | -1,176 | 0,251 | 1,708 | Ho ditolak |
| SIZE | 0,118 | 0,590 | 0,560 | 1,708 | Ho ditolak |
| R ² | 0,158 | | | | |
| Adjust R ² | 0,023 | | | | |

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,391 - 0,938 X_1 + 0,875 X_2 - 0,002 X_3 + 0,118 X_4$$

Konstanta memiliki nilai negatif sebesar 3,391, hal ini menunjukkan bahwa jika faktor volatilitas arus kas (X1), tingkat utang (X2), siklus operasi (X3), dan ukuran perusahaan (X4) nol maka besarnya persistensi laba akan turun sebesar 3,391.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji t seperti yang terlihat pada tabel 4.7 dibawah ini menunjukkan bahwa:

1. Hasil t hitung untuk variabel volatilitas arus kas (X1) sebesar -0,252 lebih besar dari -1,708 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti volatilitas arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
2. Hasil t hitung untuk variabel tingkat utang (X2) sebesar 0,768 lebih kecil dari 1,708 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
3. Hasil t hitung untuk variabel siklus operasi (X3) sebesar -1,176 lebih besar dari -1,708 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti siklus operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba
4. Hasil t hitung untuk variabel ukuran perusahaan (X4) sebesar 0,590 lebih kecil dari 1,708 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dalam persentase dari hasil analisis data diperoleh angka koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted* R^2) sebesar 0,023. Hal ini berarti 2,3 persen variasi perubahan persistensi laba dijelaskan oleh variasi volatilitas arus kas (X1), tingkat utang (X2), siklus operasi (X3), dan ukuran perusahaan (X4). Sementara sisanya sebesar 97,7 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model atas penulis teliti.

Pembahasan

Pengaruh Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba

Variabel volatilitas arus kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persistensi laba, hal ini ditunjukkan oleh nilai T hitung lebih besar dibandingkan T tabel yaitu $-0,252 > -1,708$. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi fluktuasi arus kas akan semakin menurunkan persistensi laba. Untuk mengukur persistensi laba dibutuhkan informasi arus kas yang stabil, yaitu yang mempunyai volatilitas kecil.

Jika arus kas berfluktuasi tajam maka sangatlah sulit untuk memprediksi arus kas dimasa yang akan datang. Hipotesis pertama yang menyatakan “Volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba” dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010).

Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba

Variabel tingkat utang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap persistensi laba, hal ini ditunjukkan oleh T hitung lebih kecil dari T tabel yaitu $0,768 < 1,708$. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula persistensi laba. Hal ini berhubungan dengan tingkat solvabilitas keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya tingkat utang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk memperhatahankan kinerja yang baik dimata investor dan auditor karena dengan kinerja yang baik diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, tetap mudah mengucurkan dana, dan perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran. Hipotesis kedua yang

menyatakan “Tingkat utang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba” tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2014).

Pengaruh Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba

Variabel siklus operasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persistensi laba, hal ini ditunjukkan oleh nilai T hitung lebih besar dari T tabel yaitu $-1,176 > -1,708$. Pengaruh negatif menunjukkan semakin lama siklus operasi maka akan semakin meningkatkan persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa lama tidaknya siklus operasi, tidak mempengaruhi modal kerja perusahaan dan realisasi kas yang lebih lama sehingga kinerja perusahaan juga tidak terpengaruh. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin lama siklus operasi perusahaan dalam satu tahun kegiatan tidak dapat menimbulkan persistensi laba yang lebih rendah. Hipotesis ketiga yang menyatakan “Siklus operasi berpengaruh negative terhadap persistensi laba” dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2014).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap persistensi laba, hal ini terlihat dari nilai T hitung lebih kecil dari T tabel yaitu $0,590 < 1,708$. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi persistensi laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Perusahaan besar yang telah mencapai tahap kedewasaan mencerminkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Bagi perusahaan yang stabil maka tingkat kepastian untuk memperoleh laba lebih tinggi. Sebaliknya, bagi perusahaan kecil maka besar kemungkinan laba yang diperoleh belum stabil karena tingkat kepastian laba lebih rendah. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba” dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang diduga memengaruhi persistensi laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014, yaitu volatilitas arus kas, tingkat utang, siklus operasi, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Volatilitas arus kas terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba.
2. Tingkat utang terbukti memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba.
3. Siklus operasi terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba.
4. Ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba.

Saran

Beberapa saran bagi penelitian selanjutnya agar lebih baik yaitu:

1. Melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba pada sektor lain.
2. Sesuai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya menjelaskan 2,3 persen dari seluruh faktor yang memengaruhi persistensi laba, maka sebaiknya pada penelitian selanjutnya dilakukan penambahan faktor-faktor lain yang diduga merupakan faktor yang memengaruhi persistensi laba.
3. Menambahkan penambahan jangka waktu penelitian, lima sampai sepuluh tahun, untuk melihat hasil penelitian yang lebih konsisten dalam periode jangka panjang mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, M. (2009). *Pengaruh Earning management dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI* [skripsi]. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Ayres, F.L. (1994). Perception of Earnings Quality: What Managers Need to Know. *Management Accounting*, 75 (9), 27-29
- Basu, S. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting & Economics*, 24, 3-37.
- Belkaoui, A, R. (2000). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design, Second Edition*. California: Sage Publication
- Dechow, P., & Dichev. (2002). The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 77 (Supplement), 35-59.
- Fanani, Z. (2008). *Kualitas Pelaporan Keuangan : Faktor-Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomi*. *The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop*. Depok: Universitas Indonesia.
- Fanani, Z. (2010). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 109-123.
- Firmansyah. (2006). *Analisis Volatilitas Harga Kopi Internasional*. Jakarta : Usahawan.
- Ghozali, I. (2010). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harahap, S. (2002). *Akuntansi Aktiva Tetap*. Bumi Aksara: Jakarta
- Hayati, O. (2014). *Pengaruh Volatilitas Arus Kas Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba* [skripsi]. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hayn, C. (1995). The Information Content of Losses. *Journal of Accounting and Economics*, 20, 125-153.
- Melani, A. (2014). Harga Emas Turun, Laba Antam Terkikis 86%. Diakses dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2018537/harga-emas-turun-laba-antam-terkikis-86> [5 Maret 2014].
- Nuraini, M. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba* [skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Octavia, S. (2004). *Analisa siklus operasi terhadap likuiditas operasi pada perusahaan makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Jakarta* [skripsi]. Jakarta: Universitas Kristen Petra.
- Pasopati, G. (2015). Laba Usaha Perusahaan Tambang Bakrie Anjlok 66.27 Persen. Diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150119133004-92-25648/laba-usaha-perusahaan-tambang-bakrie-anjlok-6627-persen/> [19 Januari 2015].
- Penman, S.H. (2003). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Second Editon: McGraw Hill.
- Phan, Philip H., & Yoshikawa, T. (2000). Agency theory and Japanese corporate governance. *Asia Pacific Journal of Management*, Vol. 17, 1-27.
- Purnamasari, D. (2014). *Analisis Kinerja Modal Intelektual, Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual dan Performa Klub Sepakbola Eropa* [skripsi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Purwanti, T. (2010). *Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besarana Akrua, Volatilitas Penjualan, Leverage, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba* [thesis]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rachmat, D. (2013). Laba Emiten Tambang Anjlok 30% di 2012. Diakses dari <http://finance.detik.com/read/2013/03/30/164850/2207350/6/laba-emiten-tambang-anjlok-30-di-2012> [30 Maret 2013].
- Richardson, S. (2003). Earnings Quality and Short Sellers. Supplement. *Accounting Horizons*, 17, 49-61.
- Samisi, K., & Ardiana. (2013). Pengaruh Struktur Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 451-469.
- Schipper, K. (2004). Cost Of Equity And Earnings Attributes. *The Accounting Review*, 79, 976-1010.
- Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory*, 2nd Ed. Ontario: Prentice-Hall Canada.

- Setiana, E., & Rahayu. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2010. *Jurnal Telaah Akuntansi Universitas Negeri Medan*, 13, 33-50.
- Sinaga, H. H. (2010). *Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Terhadap Return Saham* [skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sloan, R.G. (1996). Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flow About Future Earnings?. *The Accounting Review*, 71 (3), 289-315.
- Sunarto. (2008). *Peran Persistensi Laba Memperlemah Hubungan Antara Earning Opacity Dengan Cost of Equity Dan Trading Volume Activity* [disertasi]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suwandika, I.M. (2013). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 196-214.
- Tucker, J. W., & Zarowin. (2006). Does income smoothing improve earnings informativeness? *The Accounting Review* 81, 251-270.
- Tumirin. (2003). *Analisis Variabel Akuntansi Kuartalan, Variabel Pasar, Arus Kas Operasi Yang Mempengaruhi Bid-Ask Spread* [thesis]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Yustiana, H. 2011. *Analisis Pengaruh Variabel Moderating (Company Size dan Financial Leverage) Terhadap Hubungan CSR Disclosure dan Financial Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2008-2009)* [skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro.